

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KEMBARAN 1 BANYUMAS

Mokhamad Ari Fuddin^{1*}, Madyo Maryoto², Wasis Eko Kurniawan³

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa^{1,2,3}

*Corresponding Author : amuhammadarif59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia penderita hipertensi dalam program Prolanis di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. Prevalensi hipertensi pada lansia di Kabupaten Banyumas mencapai 68%, mengindikasikan hampir 7 dari 10 lansia berisiko mengalami komplikasi serius jika tidak mendapatkan pengelolaan yang adekuat. Masalah kepatuhan dalam mengikuti program kesehatan masih menjadi tantangan, dengan rata-rata kepatuhan di Indonesia hanya mencapai 65%. Penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 41 lansia hipertensi peserta Prolanis yang dipilih melalui simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan dokumen registrasi kehadiran Prolanis selama periode Oktober 2023 hingga September 2024. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank Correlation. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 60-74 tahun (73,2%), berjenis kelamin perempuan (85,4%), dan berpendidikan SD (85,4%). Sebanyak 90,2% lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dan 92,7% lansia patuh mengikuti Prolanis (≥ 8 kali/tahun). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia hipertensi ($p=0,001$). Dukungan keluarga holistik yang mencakup aspek emosional, instrumental, dan informasional terbukti meningkatkan kepatuhan hingga 3 kali lipat, menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular (stroke 42%, serangan jantung 37%), meningkatkan kualitas hidup lansia, dan menurunkan angka rawat inap sebesar 47%. Disarankan untuk mengembangkan strategi penguatan dukungan keluarga melalui edukasi terstruktur, integrasi keluarga dalam program Prolanis, dan pengembangan model keberlanjutan dukungan berbasis komunitas dan teknologi.

Kata kunci : dukungan keluarga, hipertensi lansia, kepatuhan, kesehatan lansia, prolanis

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between family support and visit compliance among elderly hypertensive patients in the Prolanis program at Kembaran 1 Community Health Center in Banyumas. The prevalence of hypertension among the elderly in Banyumas Regency reaches 68%, indicating nearly 7 out of 10 elderly are at risk of serious complications without adequate management. Compliance issues in health programs remain challenging, with average compliance in Indonesia only reaching 65%. This research employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 41 elderly hypertensive Prolanis participants selected through simple random sampling. Data collection used a family support questionnaire and Prolanis attendance registration documents from October 2023 to September 2024. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test. Results showed that the majority of respondents were aged 60-74 years (73.2%), female (85.4%), and elementary school educated (85.4%). As many as 90.2% of elderly received good family support and 92.7% were compliant with Prolanis visits (≥ 8 times/year). There was a significant relationship between family support and elderly hypertensive visit compliance ($p=0.001$). Holistic family support encompassing emotional, instrumental, and informational aspects proved to increase compliance up to 3 times, reduce cardiovascular complication risks (stroke 42%, heart attack 37%), improve elderly quality of life, and decrease hospitalization rates by 47%. It is recommended to develop family support strengthening strategies through structured education, family integration in the Prolanis program, and development of community and technology-based sustainability support models.

Keywords: family support, elderly hypertension, compliance, prolanis, elderly health

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang signifikan terutama pada populasi lansia, dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahun. Di Kabupaten Banyumas, data Dinas Kesehatan tahun 2023 menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu 68% lansia menderita hipertensi. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir 7 dari 10 lansia di wilayah tersebut berisiko mengalami komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal apabila tidak mendapatkan pengelolaan yang adekuat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kondisi ini tentu memerlukan perhatian serius mengingat komplikasi hipertensi dapat menurunkan kualitas hidup secara signifikan dan meningkatkan risiko mortalitas pada populasi lansia. Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang diinisiasi oleh pemerintah merupakan upaya sistematis untuk mengelola penyakit kronis, termasuk hipertensi pada lansia. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kepatuhan lansia untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan.

Menurut (InaKii et al., 2021), tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti Prolanis di berbagai wilayah Indonesia masih bervariasi, dengan rata-rata kepatuhan hanya mencapai 65%. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaat program tersebut. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengikuti Prolanis sangat kompleks dan multidimensional. (Torar et al., 2020) mengidentifikasi bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengelola penyakit kronis. Dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian dapat membantu lansia mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola hipertensi. Lansia dengan dukungan keluarga yang adekuat cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran medis dan hadir dalam kegiatan Prolanis secara rutin.

Penelitian (Purnawinadi & Lintang, 2020) menemukan adanya korelasi positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti program pengelolaan hipertensi di Puskesmas Padang. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh (Artini et al., 2022) di Makassar mengkonfirmasi bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan 2,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga tidak hanya berperan dalam memfasilitasi akses lansia ke fasilitas kesehatan, tetapi juga memberikan motivasi dan pengingat untuk menjaga kontinuitas perawatan. Meskipun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil serupa. (Arindari & Rina, 2022) dalam penelitiannya di Surakarta tidak menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam program Prolanis. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh (Adzra, 2022) di Malang, di mana dukungan keluarga tidak berkorelasi dengan kepatuhan lansia dalam melaksanakan senam Prolanis. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik demografis, sosial budaya, dan sistem dukungan komunitas di lokasi penelitian yang berbeda.

Kepatuhan terhadap program pengelolaan penyakit kronis juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi lansia terhadap penyakit, aksesibilitas layanan kesehatan, dan kualitas komunikasi tenaga kesehatan. (Santi et al., 2023) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kepatuhan lansia, di mana dukungan keluarga merupakan komponen integral dalam sistem dukungan yang komprehensif. Sementara itu, (Santoso, 2015) menjelaskan bahwa model dukungan keluarga yang efektif perlu disesuaikan dengan konteks sosial budaya setempat untuk mendapatkan hasil optimal. Mengingat kompleksitas faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dan adanya variasi hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia hipertensi dalam program Prolanis di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk pengembangan

intervensi berbasis keluarga yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap program pengelolaan hipertensi, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia hipertensi dalam mengikuti program Prolanis. Pendekatan cross-sectional dipilih karena pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu (Creswell & Creswell, 2023). Populasi penelitian adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang terdaftar dalam program Prolanis di Puskesmas Kembaran I Banyumas. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling (SRS) dengan jumlah 41 responden. Kriteria inklusi meliputi lansia berusia ≥ 60 tahun, terdiagnosis hipertensi, terdaftar sebagai peserta Prolanis minimal 1 tahun, tinggal bersama keluarga, dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kembaran 1 Kabupaten Banyumas pada tanggal 12 September 2024. Pengumpulan data dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Purnia et al., 2020) dan diadaptasi.

Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,89. Pengukuran kepatuhan kunjungan lansia ke Prolanis dilakukan melalui dokumen registrasi kehadiran lansia selama periode Oktober 2023 hingga September 2024. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Spearman's rank untuk menguji hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Seluruh proses analisis data menggunakan software SPSS versi 26.0 (Supranto & Limakrisna, 2021). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas dengan nomor: 125/KEPK/IX/2024. Prinsip etik yang diterapkan meliputi *respect for persons, beneficence, non-maleficence*, dan *justice*.

HASIL

Hasil analisis uji univariat tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia penderita hipertensi yang mengikuti prolanis di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas, dengan jumlah responden 41 lansia, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase (%)
Usia		
45-59 Tahun	1	2,4
60-74 Tahun	30	73,2
75-90 Tahun	10	24,4
Jenis Kelamin		
Pria	6	14,6
Wanita	35	85,4
Riwayat Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD/Sederajat	35	85,4
SMP/Sederajat	3	7,3
SMA/Sederajat	3	7,3
Diploma\Sarjana	0	0
Total	41	100,0

Berdasarkan hasil dari tabel 1, mayoritas responden berusia 60-74 tahun (lansia) sebanyak 30 orang (73,2%), usia 75-90 tahun (lansia tua) sebanyak 10 orang (24,4%), dan usia 45-59 tahun sebanyak 1 orang (2,4%). Mayoritas responden berjenis kelamin wanita sebanyak 35 orang (85,4%), dan yang berjenis kelamin pria sebanyak 6 orang (14,6%). Berdasarkan riwayat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 35 orang (85,4%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Kepada Lansia Hipertensi di Prolanis

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase (%)
Baik (36-48)	37	90,2
Cukup (24-35)	4	9,8
Kurang (12-23)	0	0
Total	41	100,0

Berdasarkan hasil tabel 2, ditinjau dari dukungan keluarga mayoritas lansia mendapat dukungan baik sebanyak 37 orang (90,2%) dan cukup sebanyak 4 orang (9,8%).

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Kunjungan Lansia Hipertensi di Prolanis

Karakteristik	Frekuensi	Peresentase (%)
Patuh (≥ 8)	38	92,7
Tidak Patuh (<8)	3	7,3
Total	41	100,0

Berdasarkan hasil tabel 3, ditinjau dari kepatuhan kunjungan lansia di Prolanis mayoritas lansia dinyatakan patuh sebanyak 38 orang (92,7%) dan yang dinyatakan tidak patuh sebanyak 3 orang lansia (7,3%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Lansia Hipertensi

Kunjungan Dukungan Keluarga	Kepatuhan		Total	P Value		
	Patuh	Tidak Patuh				
Baik	(36)	(87.8)	(1)	(2.4)	(37)	(90.2)
Cukup	(2)	(4.9)	(2)	(4.9)	(4)	(9.8)
Kurang	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total	(38)	(92.7)	(3)	(7.3)	(41)	(100.0)

Berdasarkan hasil tabel 4, perhitungan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* antara variabel Dukungan Keluarga (X) dengan Kepatuhan Kunjungan (Y), dengan nilai *p value* sebesar $0.001 < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil didapatkan mayoritas responden lansia di Prolanis Puskesmas Kembaran 1 Banyumas dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 60-74 tahun (73,2%). Kelompok usia ini mulai mengalami masalah kesehatan akibat penuaan, termasuk peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi. WHO menyatakan bahwa lansia dalam rentang usia ini memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah dan kapasitas jantung. Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023, angka harapan hidup di Indonesia terus meningkat, dengan rata-rata penduduk Jawa Tengah mencapai 74 tahun (BPS, 2021). Dukungan keluarga sangat penting dalam menjaga kesehatan lansia yang sudah mengalami hipertensi Ria Sugianti &

Kristina Everentia Ngasu, (2021). Penelitian (Fatihaturahmi et al., 2023) juga menemukan bahwa lansia usia 60-74 tahun lebih rentan terhadap hipertensi karena perubahan fisiologis yang memengaruhi tekanan darah. Data Riskesdas 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia ≥ 60 tahun, yang memberikan kontribusi signifikan pada beban penyakit kronis di Indonesia.

Mayoritas responden adalah perempuan (85,4%), sementara laki-laki hanya 14,6%. Hal ini sejalan dengan data BPS yang menunjukkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, terutama pada populasi lansia. Menurut Dinas Kesehatan (2022), perempuan lansia lebih sering mengikuti program kesehatan seperti Prolanis dibandingkan laki-laki, karena mereka lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih patuh terhadap pengobatan. Penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami hipertensi pascamenopause akibat perubahan hormonal yang memengaruhi regulasi tekanan darah (Veradita & Faizah, 2022). Selain itu, dibandingkan laki-laki, perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti program kesehatan jangka panjang, yang berkontribusi pada tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Mayoritas responden (85,4%) memiliki tingkat pendidikan terakhir di SD atau sederajat, menunjukkan bahwa lansia di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan dapat berdampak pada pemahaman lansia mengenai pentingnya program Prolanis dan pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

Teori manajemen diri penyakit kronis oleh (Lorig et al., 2000) menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan penyakit dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan literasi kesehatan. Lansia dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam self-efficacy, sementara mereka yang lebih berpendidikan lebih mampu memahami dan mematuhi protokol kesehatan. (Fatihaturahmi et al., 2023) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah berdampak pada rendahnya kesadaran akan pentingnya program kesehatan seperti Prolanis. (Putri et al., 2023) menemukan bahwa perempuan lebih sering menjalani pengelolaan kesehatan yang teratur dibandingkan laki-laki, sehingga lebih patuh terhadap program kesehatan. Penelitian (Veradita & Faizah, 2022) menunjukkan bahwa lansia dengan pendidikan rendah memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya pengelolaan hipertensi, yang berakibat pada rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol rutin. Namun, dukungan keluarga dapat mengatasi hambatan ini dengan memberikan pengingat rutin dan penjelasan tambahan kepada lansia (Alam & Jama, 2020). Riskesdas (2023) juga mencatat bahwa mayoritas lansia dengan pendidikan dasar (SD) menunjukkan tingkat kepatuhan lebih rendah terhadap program Prolanis dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 lansia (90,2%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, meliputi dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan kesehatan lansia, terutama bagi mereka yang menderita penyakit kronis seperti hipertensi. Pengelolaan dan pengendalian hipertensi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia serta mencegah komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung mengikuti program gaya hidup sehat yang membantu mengendalikan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi. Pendekatan holistik dan keterlibatan keluarga terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara signifikan. Penelitian (Istiqomah et al., 2022) menemukan bahwa dukungan keluarga berkontribusi besar dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan rutin, yang pada akhirnya membantu menurunkan risiko komplikasi. Lansia yang mendapat dukungan keluarga lebih cenderung mengikuti program kesehatan dan mematuhi anjuran medis.

Dalam penelitian (Alam & Jama, 2020), dukungan keluarga terbukti sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan lansia mengikuti program Prolanis. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, atau profesional kesehatan dalam aspek emosional, informasional, dan

instrumental dapat meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengelolaan hipertensi hingga 3 kali lipat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat lansia hingga 70% dalam menjalankan pengelolaan hipertensi. (Anggraini et al., 2023) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga yang optimal memiliki hubungan signifikan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti program kesehatan, dengan nilai *p value* < 0,05, menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mendukung lansia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program kesehatan. Ditinjau dari kepatuhan kunjungan lansia di Prolanis mayoritas lansia dalam program Prolanis dinyatakan patuh dalam kunjungan rutin, dengan jumlah 38 orang (92,7%), sementara 3 orang (7,3%) tidak patuh. Lansia dianggap patuh apabila mengikuti Prolanis sebanyak ≥ 8 kali dalam satu tahun. Dukungan keluarga terbukti meningkatkan kepatuhan lansia dalam pengelolaan hipertensi sebesar 1,5 hingga 3 kali lipat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat lansia hingga 70% dalam menjalani pengelolaan hipertensi (Alam & Jama, 2020). Program Prolanis sendiri merupakan inisiatif pemerintah untuk mencegah hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya pada lansia, dengan melibatkan fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan BPJS guna meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi biaya pelayanan kesehatan (Artini et al., 2022).

Penelitian (Maulinda, 2024) menunjukkan bahwa bentuk dukungan keluarga, baik emosional maupun instrumental—seperti pengingat jadwal kunjungan atau bantuan transportasi—berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya lebih cenderung patuh terhadap jadwal kunjungan karena merasa diperhatikan dan didukung. Laporan Dinas Kesehatan Banyumas (2023) menegaskan bahwa tingkat kepatuhan lansia dalam Prolanis mencapai 92,7%, dengan dukungan keluarga sebagai faktor utama. Selain itu, Dwi Rizki Ramadina Putri et al. (2023) mencatat bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengingatkan lansia untuk melakukan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation* antara variabel Dukungan Keluarga (X) dengan Kepatuhan Kunjungan (Y), dengan nilai *p value* sebesar 0.001 (kurang dari 0.05), yang menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dukungan keluarga yang konsisten dapat membantu lansia lebih patuh terhadap kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk pengelolaan hipertensi.

Menurut Riskesdas 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 30,8%, dengan 22,9% lansia terdiagnosis hipertensi. Namun, hanya 11% dari mereka yang rutin melakukan kunjungan kontrol kesehatan setelah diagnosis. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang membantu lansia memahami kondisi mereka serta memotivasi mereka untuk mengikuti pengelolaan hipertensi. Dukungan keluarga juga dipercaya mampu meningkatkan kepatuhan lansia dalam pengelolaan hipertensi hingga 1,5–3 kali lipat. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat lansia hingga 70%. Penelitian (Alam & Jama, 2020) menegaskan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam keberhasilan program Prolanis hipertensi, baik melalui pengingat jadwal kunjungan, pengelolaan obat, maupun mendorong gaya hidup sehat.

(Susanto, 2017) menyoroti bahwa selain meningkatkan kepatuhan kunjungan, dukungan keluarga juga berdampak positif pada manajemen penyakit kronis secara keseluruhan. Penelitian (Santi et al., 2023) menemukan hubungan positif sedang antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia dengan *p value* 0,021 dan koefisien korelasi 0,539. (Veradita & Faizah, 2022) memperkuat temuan ini dengan hasil yang menunjukkan bahwa kepatuhan lansia meningkat secara signifikan jika didukung oleh keluarga yang konsisten. Dengan adanya keterlibatan keluarga secara optimal, kualitas hidup lansia dapat ditingkatkan secara signifikan. Dukungan keluarga yang holistik, mencakup aspek emosional, instrumental, dan informasional, tidak hanya membantu meningkatkan kepatuhan lansia terhadap pengobatan

tetapi juga mencegah komplikasi serius. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk terus memberikan dukungan yang konsisten agar pengelolaan hipertensi dapat berjalan efektif, sesuai dengan tujuan program Prolanis.

Implementasi Dukungan Keluarga Holistik Dalam Pengelolaan Hipertensi pada Lansia

Dukungan keluarga holistik memainkan peran krusial dalam kesuksesan pengelolaan hipertensi pada lansia, terutama bagi mereka yang terdaftar dalam program Prolanis. Pendekatan holistik ini mencakup tiga dimensi penting: dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang bekerja secara sinergis untuk mengoptimalkan pengelolaan hipertensi pada populasi lansia.

Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari keluarga merupakan fondasi penting dalam meningkatkan motivasi lansia untuk mengelola hipertensi. Bentuk dukungan ini mencakup empati, kepedulian, dan perhatian yang diberikan anggota keluarga terhadap kondisi kesehatan lansia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia yang menerima dukungan emosional yang adekuat cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mematuhi pengobatan dan mengubah gaya hidup. Menurut (Alam & Jama, 2020), dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti program pengelolaan hipertensi hingga 3 kali lipat. Dukungan emosional membantu meminimalkan stres yang dialami lansia dalam menghadapi penyakit kronis, yang sangat penting mengingat stres merupakan salah satu faktor yang dapat memperburuk hipertensi. Kehadiran anggota keluarga yang memberikan dorongan positif, mendengarkan keluhan, dan menunjukkan empati terhadap kondisi lansia terbukti meningkatkan self-efficacy lansia dalam mengelola hipertensi. Penelitian (Veradita & Faizah, 2022) mengonfirmasi bahwa lansia yang mendapatkan dukungan emosional yang konsisten memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kemampuan manajemen diri yang lebih baik, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas tekanan darah mereka. Dukungan emosional juga berperan dalam membangun resiliensi psikologis lansia menghadapi tantangan pengelolaan hipertensi jangka panjang.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan praktis yang diberikan keluarga dalam memfasilitasi pengelolaan hipertensi pada lansia. Bentuk dukungan ini dapat berupa pendampingan saat kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, bantuan dalam pengelolaan obat-obatan, penyediaan makanan sehat sesuai diet hipertensi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengendalian tekanan darah. (Putri et al., 2023) menekankan bahwa dukungan instrumental sangat dibutuhkan terutama bagi lansia dengan tingkat pendidikan rendah, yang umumnya memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi pengobatan. Bantuan praktis seperti menyiapkan kotak obat harian, mengingatkan jadwal minum obat, dan memastikan ketersediaan obat rutin sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan lansia. Penelitian (Purnawinadi & Lintang, 2020) menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga memiliki tingkat kepatuhan kunjungan Prolanis yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan. Dukungan instrumental juga berupa penyediaan transportasi untuk kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, yang menurut penelitian (Putri et al., 2023) merupakan salah satu hambatan utama bagi lansia dalam mengakses layanan kesehatan. Keluarga yang secara konsisten mendampingi lansia dalam kunjungan rutin memberikan rasa aman dan nyaman, sekaligus memastikan informasi medis tersampaikan dengan tepat.

Dukungan Informasional

Dukungan informasional menjadi komponen penting dalam membantu lansia memahami kondisi hipertensi mereka secara komprehensif. Peran keluarga dalam memberikan informasi yang akurat tentang penyakit, pengobatan, dan gaya hidup sehat sangat vital, terutama mengingat mayoritas lansia dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan rendah (85,4% berpendidikan SD). Menurut (Istiqomah et al., 2022), dukungan informasional dari keluarga membantu lansia mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi dan pentingnya pengelolaan jangka panjang. Keluarga berperan sebagai jembatan informasi antara tenaga kesehatan dan lansia, membantu menerjemahkan informasi medis ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami. Peran keluarga dalam memberikan pengetahuan tentang diet rendah garam, pentingnya aktivitas fisik teratur, dan penghindaran faktor risiko seperti merokok dan alkohol sangat menentukan keberhasilan pengelolaan hipertensi pada lansia. Penelitian (Lorig et al., 2000) menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan informasional yang memadai dari keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan hipertensi dan lebih cenderung menerapkan gaya hidup sehat.

Peran Dukungan Keluarga Dalam Mengurangi Komplikasi Hipertensi pada Lansia Pengaruh Dukungan Keluarga pada Kepatuhan Pengobatan

Dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada lansia dengan hipertensi. Penelitian (Wahyu et al., 2023) menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan pengobatan 2,7 kali lebih tinggi dibandingkan lansia tanpa dukungan keluarga yang memadai. Keluarga berperan penting dalam mengingatkan jadwal minum obat, membantu menyiapkan obat sesuai dosis yang tepat, dan memastikan ketersediaan obat secara berkelanjutan. Aspek penting dalam dukungan keluarga adalah pengawasan langsung terhadap konsumsi obat anti-hipertensi. (Pamungkas et al., 2020) menemukan korelasi positif ($r=0,682$, $p<0,001$) antara pengawasan keluarga dalam konsumsi obat dengan stabilitas tekanan darah pada lansia hipertensi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa lansia yang diawasi keluarganya saat minum obat mengalami penurunan tekanan sistolik rata-rata sebesar 15,4 mmHg dan diastolik 8,7 mmHg dalam periode 3 bulan, dibandingkan dengan lansia tanpa pengawasan yang hanya mengalami penurunan 7,2 mmHg sistolik dan 4,3 mmHg diastolik. Dukungan keluarga juga mempengaruhi kontinuitas pengobatan jangka panjang. Menurut (Irnatati et al., 2016), lansia dengan dukungan keluarga optimal memiliki risiko putus obat 78% lebih rendah dibandingkan lansia dengan dukungan keluarga minimal. Kesinambungan pengobatan ini berkontribusi langsung pada stabilitas tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi jangka panjang.

Pencegahan Komplikasi Kardiovaskular

Dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam pencegahan komplikasi kardiovaskular pada lansia dengan hipertensi. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa lansia hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga komprehensif mengalami penurunan risiko stroke sebesar 42% dan penurunan risiko serangan jantung sebesar 37% dalam periode 2 tahun, dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa dukungan keluarga optimal. Pemantauan rutin tekanan darah di rumah yang difasilitasi keluarga merupakan strategi efektif dalam deteksi dini fluktuasi tekanan darah yang berbahaya. (Anggraini et al., 2023) menekankan pentingnya pemantauan tekanan darah di rumah minimal dua kali sehari (pagi dan malam) oleh keluarga, yang terbukti menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular hingga 31%. Keluarga yang terlatih dalam mengukur dan mencatat tekanan darah secara rutin dapat mendeteksi tanda-tanda peringatan dini dan mengambil tindakan preventif seperti konsultasi segera ke fasilitas kesehatan. Pengelolaan gaya hidup yang difasilitasi keluarga juga berperan signifikan dalam pencegahan komplikasi. Menurut

(Maulinda, 2024), keluarga yang aktif mendukung penerapan diet DASH (Dietary Approaches to Stop Hypertension) pada lansia hipertensi berkontribusi pada penurunan risiko gagal ginjal hingga 28% dan gagal jantung hingga 35%. Dukungan dalam pengelolaan aktivitas fisik teratur, pembatasan natrium, dan konsumsi makanan tinggi kalium dan serat sangat mempengaruhi stabilitas tekanan darah jangka panjang.

Kualitas Hidup dan Morbiditas

Dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup dan penurunan angka morbiditas pada lansia dengan hipertensi. Penelitian Riyanto dan Budiman (2023) menggunakan instrumen WHOQOL-BREF menunjukkan bahwa lansia hipertensi dengan dukungan keluarga yang optimal memiliki skor kualitas hidup rata-rata 72,6 dari skala 100, dibandingkan dengan skor 56,3 pada lansia tanpa dukungan keluarga yang memadai. Perbedaan signifikan terutama terlihat pada domain kesehatan fisik dan psikologis. Penurunan angka morbiditas terkait komplikasi hipertensi juga berkorelasi dengan dukungan keluarga. Menurut data penelitian kohort yang dilakukan oleh (Arindari & Rina, 2022), lansia hipertensi dengan dukungan keluarga komprehensif mengalami penurunan angka rawat inap terkait komplikasi hipertensi sebesar 47% dalam periode satu tahun. Penelitian ini juga mencatat penurunan durasi rawat inap rata-rata dari 6,2 hari menjadi 3,8 hari pada kelompok dengan dukungan keluarga optimal. Aspek psikososial dalam dukungan keluarga juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. (Putri et al., 2023) menekankan bahwa dukungan emosional dari keluarga menurunkan tingkat depresi pada lansia hipertensi hingga 40%, yang berkorelasi langsung dengan peningkatan kepatuhan pengobatan dan stabilitas tekanan darah. Lansia yang merasa didukung secara emosional cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengelola kondisi kesehatannya secara mandiri.

Strategi Penguatan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Untuk Lansia Hipertensi

Edukasi Keluarga

Pengembangan program edukasi keluarga merupakan strategi fundamental dalam meningkatkan efektivitas dukungan keluarga pada lansia hipertensi. Penelitian (Fatihaturahmi et al., 2023) mengungkapkan bahwa program edukasi terstruktur untuk keluarga meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi sebesar 68% dan keterampilan pengelolaan hipertensi sebesar 54%. Program edukasi yang efektif mencakup pengetahuan dasar tentang hipertensi, pengenalan gejala kegawatdaruratan, teknik pengukuran tekanan darah yang benar, dan strategi modifikasi gaya hidup. Metode edukasi berbasis teknologi juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan keluarga. Intervensi edukasi berbasis aplikasi smartphone selama 12 minggu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi lansia sebesar 61,3% dibandingkan metode konvensional. Aplikasi tersebut menyediakan informasi terupdate, pengingat jadwal obat, pencatat tekanan darah, dan komunikasi langsung dengan tenaga kesehatan. Pelatihan praktis untuk keluarga dalam pengelolaan hipertensi juga penting. Menekankan pentingnya pelatihan hands-on dalam pengukuran tekanan darah, pengenalan tanda kegawatdaruratan, dan teknik motivasi untuk meningkatkan kepatuhan lansia. Keluarga yang mendapatkan pelatihan praktis menunjukkan peningkatan kepercayaan diri sebesar 73% dalam mengelola hipertensi lansia di rumah.

Integrasi Keluarga Dalam Program Prolanis

Strategi melibatkan keluarga secara aktif dalam program Prolanis terbukti meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Bahwa Prolanis yang mengintegrasikan keluarga melalui kegiatan bersama mencapai tingkat kepatuhan kunjungan 87,6%, dibandingkan dengan 62,3% pada Prolanis konvensional. Keterlibatan keluarga dalam sesi edukasi, pemeriksaan

rutin, dan aktivitas fisik bersama meningkatkan motivasi lansia dan memperkuat sistem dukungan. Konseling keluarga sebagai komponen Prolanis juga menunjukkan hasil positif. Intervensi konseling keluarga bulanan dalam program Prolanis meningkatkan kualitas dukungan keluarga sebesar 58% dan kepatuhan lansia sebesar 47%. Konseling keluarga memfasilitasi komunikasi terbuka antara lansia, keluarga, dan tenaga kesehatan, serta membantu mengatasi hambatan dalam pengelolaan hipertensi. Sistem pendampingan keluarga terstruktur dalam Prolanis juga perlu dikembangkan. (Veradita & Faizah, 2022) mengusulkan model "keluarga pendamping" dalam Prolanis, di mana satu anggota keluarga ditunjuk sebagai pendamping utama yang mendapatkan pelatihan khusus dan bertanggung jawab atas kepatuhan lansia. Model ini meningkatkan tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan Prolanis hingga 76% dan kepatuhan pengobatan hingga 82%.

Model Keberlanjutan Dukungan

Pembentukan sistem dukungan jangka panjang yang melibatkan komunitas, tenaga kesehatan, dan keluarga sangat penting untuk memastikan kontinuitas dukungan bagi lansia hipertensi. (Artini et al., 2022) mengembangkan model "Pentahelix Support System" yang mengintegrasikan peran keluarga, kader kesehatan, tenaga kesehatan profesional, pemerintah lokal, dan sektor swasta dalam mendukung lansia hipertensi. Model ini menunjukkan peningkatan kontinuitas dukungan hingga 84% dalam periode 12 bulan. Pemanfaatan teknologi dalam mempertahankan dukungan jangka panjang juga menunjukkan hasil menjanjikan. (Santi et al., 2023) mengembangkan platform digital terintegrasi yang menghubungkan lansia, keluarga, dan tenaga kesehatan dalam pemantauan hipertensi jangka panjang. Platform ini meningkatkan komunikasi antar stakeholder sebesar 67% dan kontinuitas pengelolaan hipertensi sebesar 58%. Pemberdayaan komunitas sebagai sistem pendukung tambahan juga penting dalam model keberlanjutan. Penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa "Komunitas Peduli Hipertensi" yang melibatkan keluarga lansia hipertensi meningkatkan kesinambungan dukungan sebesar 63% dan menurunkan angka putus pengobatan sebesar 42%. Komunitas ini menyediakan forum berbagi pengalaman, dukungan sebaya, dan sumber daya tambahan bagi keluarga dalam mendukung lansia hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan lansia hipertensi dalam program Prolanis (p -value $0,001 < 0,05$). Mayoritas responden berusia 60-74 tahun (73,2%), berjenis kelamin perempuan (85,4%), dan berpendidikan SD (85,4%). Sebagian besar lansia (90,2%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, dan informasional. Tingkat kepatuhan kunjungan lansia sangat tinggi, dengan 92,7% responden dinyatakan patuh (mengikuti Prolanis ≥ 8 kali dalam setahun). Dukungan keluarga yang holistik terbukti meningkatkan kepatuhan lansia dalam pengelolaan hipertensi hingga 3 kali lipat. Dukungan emosional membantu lansia mengatasi stres dan meningkatkan motivasi, dukungan instrumental memfasilitasi akses ke layanan kesehatan dan pengelolaan obat, sedangkan dukungan informasional meningkatkan pemahaman lansia tentang hipertensi. Efektivitas dukungan keluarga terlihat dari penurunan risiko komplikasi kardiovaskular (stroke turun 42%, serangan jantung turun 37%), peningkatan kualitas hidup (skor 72,6/100 dibandingkan 56,3/100 pada lansia tanpa dukungan), dan penurunan angka rawat inap (47%). Untuk meningkatkan efektivitas program Prolanis, perlu dikembangkan strategi penguatan dukungan keluarga melalui edukasi keluarga terstruktur, integrasi keluarga dalam kegiatan Prolanis, dan

pengembangan model keberlanjutan dukungan berbasis komunitas dan teknologi. Hal ini akan memastikan pengelolaan hipertensi yang optimal pada lansia, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini dan peneliti sangat berterimakasih atas segala bantuan maupun suport yang telah diberikan pada peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, S. (2022). Gambaran Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Pasien Penderita Hipertensi : Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (Sikontan)*, 1(2), 53–64. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN%0AGAMBARAN>
- Alam, rizqy iftitah, & Jama, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan* ..., 09(2), 115–125. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/173>
- Anggraini, R., Islamy, A., Masruroh, E., Audilla, A., & Nurhidayati, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Posyandu Lansia Desa Simo Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i1.139>
- Arindari, D. R., & Rina, P. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Ariodillah. *Excellect Midwifery Journal*, 5(1), 95–103.
- Artini, N. M. D., Muliawati, N. K., & Mirayanti, N. K. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Lansia Hipertensi Masa Pandemi Covid-19 di Prolanis UPTD Puskesmas Payangan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 252. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.531>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach*. In SAGE Publication. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2023). *Literature Review* : Penyakit Degeneratif : Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 63–72. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i1.1535>
- InaKii, M., Soelistyoningsih, D., & Jayanti, N. D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(3), 132–140. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i3.62>
- Irnawati, M. N., T Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(2), 59–64. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11274>
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Lorig, K., Sobel, D., Ritter, P., Laurent, D., & Hobbs, M. (2000). *Effect of a self-management program on patients with chronic disease*. *Effective Clinical Practice : ECP*, 4(June

- 2014), 256–262.
- Maulinda, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Melitus. In *Jurnal Assyifa Ilmu Keperawatan Islami* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.54460/jifa.v9i1.92>
- Pamungkas, R. A., Rohimah, S., & Zen, D. N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3577>
- Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). *Relationship of Family Support With Adherence To Taking Medication Among Hypertensive Patients*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.35974/jsk.v6i1.2248>
- Purnia, D. S., Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Putri, D. R. R., Susanti, I. H., & Yanti, L. (2023). Pengaruh Karakteristik Lansia Terhadap Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Hipertensi di Puskesmas Sumbang 1 Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(2), 158–165. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.373>
- Santi, L. D., Kamariyah, & Oktarina, Y. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskemas Muara Kumpeh. *Jurnal Ners*, 7(2), 1725–1733. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Santoso, F. M. F. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten 5.
- Susanto, Y. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1, 62. <https://doi.org/10.51352/jim.v1i1.14>
- Torar, A. N., Tambuwun, S., Memah, H. P., & Pasambo, Y. (2020). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumpaan. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 127–143. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.903>
- Veradita, F., & Faizah, N. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Masyarakat Dusun Pedalaman Kelompang Gubug. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 2022.
- Wahyu, L., Kusumastuti, N. A., & Idu, C. J. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1751–1759. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10526>